

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Tarungin 2

Berdirinya SDN Tarungin 2 diawali oleh tidak adanya sekolahan di desa tersebut dan jarak dengan tempat sekolah itu sangat jauh sehingga dibangunlah sekolahan di desa Tarungin. Sebelumnya, nama SDN Tarungin 2 bernama SDN Putra Nusa yang didirikan pada tahun 1985 yang dipimpin oleh bapak Muhidi, namun seiring berjalannya waktu nama sekolah itu berubah menjadi SDN Tarungin 2 yang berlokasi di jalan Karang Jawa Desa Tarungin Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin. Sekolah ini berdiri di atas tanah hak pakai pak Sunariman dengan surat pernyataan dengan area luas tanah 3000 m².¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Tarungin 2

a. Visi SDN Tarungin 2

Membentuk manusia yang berprestasi, berakhlak mulia berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi SDN Tarungin 2

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan.
- 3) Mendorong dan membantu siswa mengenal potensi diri.
- 4) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif.

¹ W/Kepsek/SDNTRN2/2022

c. Tujuan SDN Tarungin 2

- 1) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
- 2) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 3) Meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia.
- 4) Mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri.
- 5) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 6) Meraih prestasi akademik maupun non-akademik sesuai kemampuan.
- 7) Meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan, dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.
- 8) Meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.
- 9) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- 10) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

- 11) Menciptakan “Sekolah Hijau” untuk memotivasi siswa bahwa lingkungan hijau sebagai suatu kebutuhan.²

3. Letak Geografis SDN Tarungin 2

Letak geografis SDN Tarungin 2 desa Tarungin Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun karet warga.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun warga.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan penduduk.

4. Keadaan Guru SDN Tarungin 2

Keadaan pendidik atau guru yang mengajar di SDN Tarungin 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Guru SDN Tarungin tahun pelajaran 2022/2023

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1	Pardiyana, S.Pd	S1-PGSD	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah Guru kelas 3
2	Tutut Setyaningrum, S.Pd	S1-PGSD	Guru Honor	Guru Kelas 1
3	Atminiatur Awaliah, S.Pd	S1-PGSD	Guru Tetap	Guru Kelas 2
4	Kristinah, S.Pd	S1-PGSD	Guru Tetap	Guru Kelas 4
5	Mirahayu, S.Pd	S1-PGSD	Guru Tetap	Guru Kelas 5
6	Rijal, S.Pd	S1-PGSD	Guru Tetap	Guru Kelas 6
7	Rahmah, S.Pd	S1-PGSD	Guru Tetap	Guru PJOK Kelas 1-6
8	Susi Susanti	MAN	Pustakawan	Pustakawan
9	Santok Rahmat	SMA	PSD	PSD

Sumber data: dokumentasi SDN Tarungin 2 tahun 2022³

²D/SDNTRN2/26-07-2022

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SDN Tarungin 2 pada tahun pelajaran 2022/2023 seluruhnya berjumlah 62 orang yang terdiri 34 laki-laki dan 28 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut.

Tabel 4.2 Data Siswa SDN Tarungin 2

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	12	8	20
2	II	6	5	11
3	III	7	3	10
4	IV	3	5	8
5	V	3	4	7
6	VI	3	3	6
Jumlah		34	28	62

Sumber Data: Dokumentasi SDN Tarungin 2 tahun 2022⁴

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, sarana yang tersedia pada SDN Tarungin 2 untuk menunjang proses belajar mengajar berupa ruang kelas sebanyak 6 ruangan yang dilengkapi dengan penerangan dan ventilasi yang memadai, ruang perpustakaan, kantor dan ruang khusus (dapur), rumah kepek, dan rumah penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut.

³D/SDNTRN2/26-07-2022

⁴D/SDNTRN2/26-07-2022

Tabel 4.3. Data Sarana dan Prasarana SDN Tarungin 2

No	Sarana dan Prasarana	Ukuran (m ²)	Jumlah (buah)
1	Ruang Belajar	Bangunan 1 (kelas 1-4) 210 m ² Bangunan 2 (kelas 5-6) 112 m ²	6
2	Kantor	56 m ²	1
3	Perpustakaan	56 m ²	1
4	WC	15 m ²	4
5	Rumah Kepala Sekolah	56 m ²	1
6	Rumah Guru	56 m ²	1

Sumber Data: Dokumentasi SDN Tarungin 2 tahun 2022⁵

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin, yang disajikan dalam bentuk data yang merupakan hasil temuan melalui penelitian yang dilaksanakan pada sekolah tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Data pokok yang akan peneliti uraikan pada penyajian data ini, adalah *pertama*, penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin.

Dalam penyajian data ini, penulis akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang penggunaan media pohon literasi

⁵ D/Kepsek/SDNTRN2/

pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin Kabupaten Tapin, sebagai berikut:

1. Penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin dapat dilihat dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi adapun penjelasan tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Penggunaan Media Pohon Literasi

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Setiap guru harus selalu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan benar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

“Sebelum melakukan proses pembelajaran sebaiknya seorang guru membuat perencanaan yakni membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pembuatan media pohon literasi terlebih dahulu. Penyusunan RPP dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai setiap kompetensi dasar yang diharapkan. Dalam pembuatan RPP beliau juga mengatakan bahwa “poin terpenting yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam membuat RPP yaitu langkah-langkah.”⁶

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan dasar mengenai apa yang dilakukan sebelum pembelajaran agar dalam proses pembelajaran

⁶W/Gr/SDNTRN2/27-07-2022

berjalan lebih terstruktur dan lebih memudahkan untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam menggunakan media pohon literasi.”⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik mengenai apakah benar guru menggunakan media pohon literasi saat pembelajaran di kelas.

“Iya, guru menggunakan media pohon literasi saat pembelajara. Guru sudah membawa media pohon literasi ke dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai dan guru juga menggunakan media tersebut saat pembelajaran.”⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin, sebagai berikut:

Pertama, Beliau merancang dan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), di dalam pembuatan RPP tersebut Beliau menentukan metode, media dan alat yang akan diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kedua, setelah RPP selesai dirancang Beliau mempelajari bahan ajar dan materi yang akan disampaikan. Ketiga, beliau juga memperhitungkan waktu yang akan digunakan ketika dalam menyampaikan materi.

Keempat, merencanakan langkah-langkah yang ingin dilaksanakan dalam penyampaian materi, baik terkait dengan penggunaan metode, media, alat, atau yang lainnya dengan harapan peserta didik dapat memahami bahan materi ajar secara maksimal serta menyiapkan teknik untuk mewujudkan suasana belajar

⁷W/Kepsek/SDNTRN2/27-07-2022

⁸ O/W/Siswa/SDNTRN2/27-07-2022

yang efektif dan efisien dengan menyediakan sesi interaktif yaitu tanya jawab seputar materi yang disampaikan sebelumnya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum guru menggunakan media pohon literasi terlebih dahulu guru melakukan perencanaan yakni membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan ketika menjalankan media pohon literasi.

b. Tahap Pelaksanaan Penggunaan Media Pohon Literasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan data hasil penelitian tentang kegiatan pelaksanaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV dan pelaksanaan media ini dilaksanakan di sekolah SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin. Adapun data-data pelaksanaan media pohon literasi yang diperoleh dari observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN Tarungin 2 adalah sebagai berikut:

Pertemuan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022. Adapun dalam pelaksanaan media pohon literasi pada pertemuan pertama ini meliputi tiga kegiatan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.¹⁰

a) Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam, guru mengajak berdoa bersama, kemudian menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa satu-persatu, setelah itu guru menyiapkan media dan alat yang digunakan pada pembelajaran hari ini, media dan alat tersebut adalah: buku pelajaran, double tip, kertas karton, kertas origami,

⁹O/W/Gr/SDNTRN2/27-07-2022

¹⁰O/SDNTRN2/25-07-2022

dan gunting yang akan digunakan selama proses pembelajaran, sebelum memasuki materi pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, guru terlebih dahulu memancing keaktifan siswa dengan memberkikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi atau bisa disebut dengan apersepsi. Seperti hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

“Saya mengadakan apersepsi di awal pelajaran seperti pertanyaan-pertanyaan untuk memancing pengetahuan siswa. Sebelum itu saya juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran hari ini”.¹¹

Dari hasil wawancara tersebut guru telah melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun secara runtut dengan baik dimana pada kegiatan pendahuluan sebelum memasuki materi pembelajaran yang akan dipelajari guru menggunakan apersepsi untuk memancing keaktifan para siswa dengan memberkikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu meminta siswa untuk memperhatikan setiap penjelasan yang akan guru sampaikan agar tenang dan paham dalam pelajaran. Guru kemudia menyampaikan materi pelajaran yang akan diberikan pada hari tersebut, yakni materi tentang tema 1: indahnya kebersamaan, subtema 2: kebersamaan dalam keberagaman pembelajaran 1.

Tahap selanjutnya guru menjelaskan tentang apa itu media pohon literasi dan menjelaskan tahapan-tahapan dalam menggunakan media pohon literasi. Kemudian guru menanyakan kepada siswa terkait materi. Setelah itu guru

¹¹W/Gr/SDNTRN2/27-07-2022

mengeluarkan media dan alat untuk digunakan ketika menggunakan media pohon literasi. Kemudian guru menjelaskan cara penggunaan media pohon literasi serta memberikan contoh.

Adapun penjelasan tersebut sebagai berikut:

- (1) Guru mengambil kertas karton yang sudah ditempel dengan karton lain yang berbentuk sebuah batang pohon.
- (2) Kemudian guru mengambil satu lembar karton berbentuk daun dan mengambil double tip yang sudah disediakan.
- (3) Setelah itu double tip tersebut dipotong menggunakan gunting lalu ditempelkan ke karton yang berbentuk daun.
- (4) Selanjutnya guru mencari kalimat penting atau hal-hal yang harus diingat dalam materi yang sudah dipelajari tersebut.
- (5) Kemudian ketika sudah dapat guru menuliskannya ke daun.
- (6) Terakhir daun tersebut ditempelkan ke batang pohon.¹²

Setelah selesai guru menjelaskan cara penggunaan pohon literasi serta memberikan contoh, kemudian guru langsung memerintahkan semua siswa untuk mencari kalimat-kalimat penting pada buku lalu dituliskan pada daun. Ketika siswa sudah selesai guru dan siswa saling tanya jawab mengenai materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kristinah, beliau mengatakan:

“Alat atau bahan yang digunakan menggunakan kertas karton dan kertas origami dengan bermacam-macam warna, semua siswa diikutsertakan dalam penggunaan media, lem yang digunakan adalah double tip dan lem kertas, dan bentuk yang dibuat adalah batang pohon serta daun.”¹³

¹²O/Gr/SDNTRN2/27-07-2022

¹³W/Gr/SDNTRN2/25-07-2022.

“Pada saat penggunaan siswa menempel daun pada media pohon literasi tidak semua siswa menempelkan dengan sendiri ada sebagian yang dibantu oleh temannya ketika temannya sudah selesai. Beliau juga berkata siswa menempel daun dengan baik walaupun masih ada beberapa yang tidak rapi. Siswa juga percaya diri maju ke depan kelas ketika diminta untuk membacakan isi dari daun yang akan ditempelkan pada media pohon literasi di hadapan teman sekelas.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut beliau menggunakan kertas dengan berbagai macam warna untuk medianya sehingga menarik perhatian dan disukai para siswa. Semua siswa diikutsertakan dalam penggunaan media walaupun ada beberapa siswa yang terkendala seperti tinggi badan sehingga dibantu oleh siswa yang lain. Para siswa bisa bekerjasama dengan baik dan saling peduli.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan. Kemudian guru memberikan penugasan kepada siswa dan menyampaikan umpan balik serta mengucapkan *hamdallah*.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa selama kegiatan penggunaan media pohon literasi berlangsung dengan baik dan terkendali. Guru juga menjelaskan dengan rinci cara menggunakan media pohon literasi serta melakukan tanya jawab sehingga peserta didik aktif.

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan guru ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Evaluasi yang guru lakukan yaitu berbentuk penilaian terhadap hasil unjuk kerja siswa ketika siswa mengisi sebuah daun untuk ditempel ke pohon literasi dan maju kedepan untuk menggunakan media pohon literasi. Penilaian

¹⁴W/Gr/SDNTRN2/25-07-2022.

guru tidak hanya untuk hasil unjuk kerja siswa tetapi juga dilakukan penilaian sikap. Guru mencatat satu persatu nilai dari setiap siswa yang maju kedepan pada kertas RPP yang sudah guru print out. (*lihatlah hasil penilaian guru pada lampiran halaman 83*).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru pada tanggal 25 dan 27 Juli 2022, beliau mengatakan:

“Saya melihat siswa-siswi saya dikelas sebelumnya kurang mendengarkan penjelasan pada pembelajaran tematik yang saya ajarkan, mereka cenderung sibuk sendiri dibangku masing-masing. Saya memikirkan hal apa yang bisa membuat mereka fokus terhadap pelajaran tetapi tidak membebani mereka. Di sekolah ini jarang sekali guru yang menggunakan media pembelajaran untuk siswanya. Saya mencoba media pohon literasi ini untuk pembelajaran tematik. Media ini membuat peserta didik belajar sekaligus bermain yang dimana hal tersebut dapat membangkitkan semangat belajar siswa”.¹⁵

Lalu hasil wawancara lainnya dengan guru, beliau mengatakan:

“Saya melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang saya buat sebelumnya dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan penutup secara runtut”.¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut, dimana guru sudah cukup baik dalam menjelaskan mengapa beliau memilih media tersebut dan bagaimana penerapan media pohon literasi dalam pembelajaran tematik khususnya tema 1: indahny kebersamaan; subtema 2: kebersamaan dalam keberagaman; pembelajaran ke-1 hal tersebut terlihat dari gurunya menyampaikan bahwa beliau melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat sebelumnya. Di dalam RPP tersebut hal yang dilakukan terlebih dahulu yaitu menentukan tujuan yang

¹⁵W/O/Gr/27-07-2022

¹⁶W/O/Gr/27-07-2022

hendak ia capai dan apa saja langkah-langkah yang akan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, guru melaksanakan langkah-langkah yang sudah beliau susun didalam RPP secara runtut. Guru mampu mengatur kelas agar selalu kondusif.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media pohon Literasi pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV ini adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi, faktor pendukung pada penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 ini adalah, faktor guru, siswa, dan lingkungan.

1) Faktor Guru

Dalam proses belajar mengajar guru bukan saja dituntut untuk jadi pengajar, tetapi juga pendidik serta pembimbing peserta didik, mampu memilih metode dan media yang sesuai dan tepat, mampu menjadi suri tauladan yang baik dan bertanggungjawab atas profesi yang diimbangnya. Guru juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang baik yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan adanya guru dalam pelaksanaan ini gurulah yang akan menjelaskan dan mencotohkan bagaimana cara atau tahapan penggunaan

media pohon literasi. Kehadiran guru memiliki makna penting dalam proses pelaksanaan media pohon literasi dalam pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2. Oleh karena itu, guru adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting perannya terhadap suatu lembaga pendidikan, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap peserta didik.

Guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, tentu akan menjadi pengajar atau tenaga pendidik yang baik. Dengan latar belakang pendidikan seorang guru bisa mempengaruhi kualitas hasil pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, beliau mengatakan bahwa:

“Latar pendidikan saya lulusan dari SDN Hatungun 1, MTsN Binuang, MAN 2 Rantau, S1 di Universitas Terbuka jurusan PGSD. Saya mengajar di SDN Tarungin 2 sejak tahun 2011 sudah diangkat menjadi guru CPNS dan saya mengajar menjadi guru kelas. Saya juga mengikuti beberapa pelatihan diantaranya yaitu pelatihan kurikulum 2013 di Banjar, pelatihan kurikulum 2013 di Tapin, dan pelatihan profesi guru angkatan 2019.”¹⁷

Latar belakang guru yaitu lulusan S1-PGSD bisa disebut sangat sesuai mengajar di Sekolah Dasar dan bisa disebut sebagai guru yang berpengalaman. Mengajar bagi seorang guru sangat menentukan dalam hal penyampaian materi, sehingga untuk ini guru tematik atau guru kelas dituntut agar senantiasa mengembangkan dan memperluas wawasan pengetahuannya baik dengan mengikuti pelatihan atau penataran maupun dengan banyak membaca buku-buku pelajaran dan buku yang berkenaan dengan tematik atau pengalaman yang sekian tahun. Guru dapat memberikan pelajaran kepada siswa dengan mudah

¹⁷W/Gr/SDNTRN2/27-07-2022

dikarenakan beliau sudah berpengalaman dan banyak mengikuti pelatihan atau penataran. Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan di lapangan, guru tematik ini sudah sangat baik dalam menggunakan media pohon literasi.¹⁸

2) Faktor Siswa dan Lingkungan

Siswa sebagai objek dari pelaksanaan media pohon literasi menjadi faktor yang sangat berpengaruh untuk mendukung berjalannya media yang akan dilaksanakan oleh guru, dengan adanya siswa maka media pohon literasi ini dapat dijalankan.

Terlihat dari karakteristik mereka yang bermacam-macam dan memiliki kemampuan psikomotorik yang berbeda-beda pula, seperti halnya ada siswa yang aktif dan ada yang kurang aktif, ada siswa yang cepat dan tepat dalam penggunaan media pohon literasi dan ada yang kurang cepat atau lambat dan kurang rapi.

Siswa yang antusias dalam pembelajaran termasuk dalam faktor pendukung penggunaan media pohon literasi. Berdasarkan hasil wawancara langsung penulis kepada 8 orang peserta didik mengenai penggunaan media pohon literasi dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin. Secara umum, para peserta didik mengatakan bahwa penggunaan media pohon literasi menarik dan membuat mereka aktif di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik berikut;

“Saya lebih suka pelajaran dengan menggunakan media pohon literasi karena seru dan menyenangkan, pohonnya lucu dan daunnya menarik karena banyak warnanya.”¹⁹

¹⁸O/Gr/SDNTRN 2/27-07-2022

¹⁹W/ Khalisah/ SDNTRN 2/ 27-07-2022

“Menurut saya, pelajaran tematik dengan media pohon literasi sangat menyenangkan dan membuat saya lebih mudah memahami materi pada pembelajaran tematik ini”.²⁰

“Saya menyukai pelajaran tematik dengan menggunakan media pohon literasi karena pembelajaran menjadi seru dan bisa sambil bermain”.²¹

“Saya memilih pelajaran menggunakan media pohon literasi karena media ini pelajaran menjadi mudah dipahami dan cara belajarnya yang rame karena bekerja sama dan maju ke depan”.²²

“Sebelumnya saya kurang aktif di kelas, jarang bertanya pada guru tetapi dengan adanya media pohon literasi ini saya jadi lebih aktif dari biasanya”.²³

“Saya jadi suka pelajaran tematik dengan menggunakan media pohon literasi karena pembelajaran menjadi seru dan mengasyikkan. Saya suka ketika maju dan berlomba dengan teman untuk menumbukan daun pada media pohon literasi.”²⁴

“Saya suka media pohon literasi ini karena tidak bikin ngantuk lagi saat pembelajaran”.²⁵

“Pembelajaran jadi rame ketika menggunakan media pohon literasi dan bisa cepat paham dengan pelajarannya”.²⁶

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru tentang apakah dengan media pohon literasi siswa mampu menyerap pelajaran yang diberikan guru. Beliau menuturkan bahwa:

“Iya, siswa dapat menyerap pelajaran dengan sangat baik ketika saya menggunakan media pohon literasi. Bahkan siswa yang biasanya tertinggal

²⁰ W/ Uzida Lutfiana/ SDNTRN 2/ 27-07-2022

²¹ W/ M. Rifky M/ SDNTRN 2/ 27-07-2022

²² W/ Kayla Adelia/ SDNTRN 2/ 27-07-2022

²³ W/ M. Ramadhani/ SDNTRN 2/ 27-20-2022

²⁴ W/ Jakariya/ SDNTRN 2/ 27-07-2022

²⁵ W/ Halimah/ SDNTRN 2/ 27-07-2022

²⁶ W/ Anisa Yunita/ SDNTRN 2/ 27-07-2022

dalam hal pelajaran mampu menyerap dengan baik dan cepat pelajaran yang diberikan melalui media ini”.²⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru dan siswa dapat diketahui bahwa antusiaa dan perhatian siswa menjadi faktor pendukung. Lingkungan juga salah satu faktor pendukung pelaksanaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2. Lingkungan belajar yang baik mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Siswa

Faktor penghambat pelaksanaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin adalah siswa. Siswa termasuk faktor penghambat dalam pelaksanaan media pohon literasi karena siswa terlalu aktif dan masih ingin bermain. Terlihat pada saat penggunaan media pohon literasi masih ada siswa yang berjalan-jalan dan berbicara dengan teman di samping, sehingga mengakibatkan siswa kurang fokus untuk belajar dan menggunakan media pohon literasi.

2) Faktor Ketersediaan Waktu dan Biaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang dilakukan penulis pada tanggal 04 Agustus 2022, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor ketersediaan waktu atau jam pelajaran menjadi penghambat dalam penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik. Waktu yang dibutuhkan cukup banyak sedangkan jam pelajaran sempit. Faktor biaya juga menjadi salah satu faktor penghambat penggunaan media, saya

²⁷W/O/Gr/SDNTRN 2/ 27-07-2022

sebagai seorang guru mengeluarkan biaya pribadi untuk keberhasilan pelajaran yang diajarkan”.²⁸

Lalu berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai dana dari sekolah untuk media pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya ada dana dari sekolah, tetapi lebih kita utamakan dana untuk buku-buku terlebih dahulu. Untuk sementara ini pembuatan media pembelajaran itu dari dana pribadi guru”.²⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam penggunaan media memiliki beberapa kendala seperti yang disebutkan di atas seperti faktor ketersediaan waktu yang mana pada penggunaan media memerlukan waktu cukup banyak dan juga untuk dana dalam penggunaan media juga dikeluarkan oleh dana pribadi guru tersebut.

C. Analisis Data

Setelah semua data yang didapatkan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, data yang terkumpul diklasifikasikan dan diseleksi kemudian dianalisis. Data kualitatif ini selanjutnya dipisah-pisahkan menurut kategori-kategori yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Untuk mempermudah analisis, penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data yang dikemukakan sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

²⁸W/Gr/SDNTRN2/ 04-08-2022.

²⁹W/Kepsek/SDNTRN 2/ 04-08-2022

1. Penggunaan Media Pohon Literasi pada pembelajaran Tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data bahwa penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari perencanaan yang dibuat oleh guru. Penggunaan media pohon literasi pada kegiatan inti sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada kegiatan inti dan kegiatan penutup juga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam RPP. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis dalam perencanaan dan pelaksanaan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Penggunaan Media Pohon Literasi

Pembuatan perencanaan dalam pembelajaran teramat penting bagi seorang guru, karena dengan perencanaan pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran yang terarah dan hasil yang diinginkan. Sebelum pembelajaran dimulai perlu adanya sebuah perencanaan, perencanaan tertuang dalam sebuah (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa ibu Kristinah selaku wali kelas IV dalam pembelajaran penggunaan media pohon literasi beliau terlebih dahulu membuat RPP sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dalam penyusunan RPP terdapat komponen-komponen yang harus diperhatikan, yaitu identitas mata pelajaran, KI,KD, Indikator, materi pokok, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran (pendekatan,

strategi, metode, dan media pembelajaran), langkah-langkah pembelajaran, dan sumber belajar.

Dari RPP yang dibuat terlihat adanya langkah-langkah penggunaan media pohon literasi, dimana guru terlebih dahulu menyiapkan kertas origami yang sudah berbentuk daun, media, dan alat, serta menjelaskan langkah penggunaan media pohon literasi. Langkah-langkah pembelajaran yang dibuat oleh guru memang sudah sesuai dengan apa yang beliau laksanakan pada saat observasi. Dalam hal langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang beliau buat sudah terjabar secara rinci, yaitu adanya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dapat dikatakan sudah sesuai dengan kurikulum 2013, guru telah membuat perencanaan serta menyiapkan alat dan bahan untuk penggunaan media pohon literasi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori dalam perencanaan membuat RPP dengan langkah dasar yang harus dilakukan seorang guru, yaitu membuat RPP karena RPP merupakan pedoman mengenai apa saja hal-hal yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Dalam RPP ini pula nantinya ditentukan tujuan pembelajaran, materi, dan media pembelajaran yang akan digunakan, maka RPP ini menjadi acuan mengenai apa saja yang akan digunakan.³⁰

³⁰Sungkono, "Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 04, No. 01, 2008, h. 78, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (Jakarta: 2013), h. 9, dan Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 76.

b. Tahap Pelaksanaan Media Pohon Literasi

Secara umum dalam penyajian data yang sudah dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan penggunaan media pohon literasi sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan penyajian data yang sudah dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa proses pendahuluan yang dilakukan oleh guru wali kelas IV sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran yang tertuang di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan guru, adapun kegiatan tersebut guru memulai dengan mengucapkan salam, guru dan siswa bersama-sama membaca doa, guru mengabsensi siswa kelas IV, dan guru juga melakukan apersepsi atau melakukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi terhadap siswa untuk memancing keaktifan siswa di kelas, kemudian guru menyiapkan media dan alat penggunaan media pohon literasi.

Berdasarkan penyajian data yang sudah dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa proses pendahuluan yang dilakukan oleh guru tersebut sudah berkaitan dengan media pohon literasi.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dapat diketahui bahwa proses penggunaan media pohon literasi yang dilakukan oleh guru yang penulis amati, penulis menemukan

bahwa guru benar-benar menggunakan media pohon literasi sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada kegiatan inti di RPP. Ini terlihat saat guru menjelaskan cara penggunaan media pohon literasi serta memberikan contoh.

Guru terlebih dahulu meminta siswa untuk memperhatikan setiap penjelasan yang akan guru sampaikan agar tenang dan paham dalam pelajaran. Guru kemudian menyampaikan materi pelajaran yang akan diberikan, yakni materi tentang tema 1: indahnya kebersamaan, subtema 2: kebersamaan dalam keberagaman pembelajaran 1.

Tahap selanjutnya guru menjelaskan tentang apa itu media pohon literasi dan menjelaskan tahapan-tahapan dalam menggunakan media pohon literasi. Kemudian guru menanyakan kepada siswa terkait materi. Setelah itu guru mengeluarkan media dan alat untuk digunakan ketika menggunakan media pohon literasi. Kemudian guru menjelaskan cara penggunaan media pohon literasi serta memberikan contoh.

Berdasarkan penyajian data yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan inti pelaksanaan media pohon literasi secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada saat kegiatan penutup guru melakukan langkah-langkah sesuai dengan prosedur pembelajaran. Dimana guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan guru melakukan tanya jawab terkait penggunaan media pohon literasi.

Secara keseluruhan yang peneliti amati dalam penggunaan media pohon literasi sudah sangat baik, dan guru terampil dalam menggunakannya. Siswa pun begitu antusias saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori tahap pelaksanaan ini merupakan proses pada tahap penggunaan media dan aktivitasnya terjadi dari awal pembelajaran. Jadi sebelum menggunakan media ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik untuk terciptanya suasana belajar yang kondusif, yaitu dengan menyampaikan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, ini merupakan langkah dalam tahap pelaksanaan pembelajaran.³¹

c. Tahap Evaluasi

Dalam proses pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi dari guru. Dari penyajian data di atas evaluasi pembelajaran yaitu berbentuk penilaian terhadap hasil unjuk kerja siswa ketika siswa mengisi sebuah daun untuk ditempel ke pohon literasi dan maju kedepan untuk menggunakan media pohon literasi. Penilaian guru tidak hanya untuk hasil unjuk kerja siswa tetapi juga dilakukan penilaian sikap. Guru mencatat satu persatu nilai dari setiap siswa yang maju kedepan pada kertas RPP yang sudah guru print out.

³¹Depag, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 46, Sungkono, "Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 04, No. 01, 2008, h. 78, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (Jakarta: 2013), h. 9.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori evaluasi ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media.³²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Media Pohon Literasi pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan data yang dijelaskan oleh penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 adalah faktor guru, siswa, dan lingkungan. Kehadiran guru dalam penggunaan media pohon literasi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang baik yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Guru sebagai pendidik yang sangat diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung. Gurulah yang berperan penting dalam penggunaan media pohon literasi. Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran.³³

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan teori guru atau pendidik adalah seorang pemimpin.

³²Sungkono, "Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 04, No. 01, 2008, h. 78.

³³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grafindo Persadas, 2006), h. 3.

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.³⁴

Selain guru yang menjadi faktor pendukung, peserta didik juga salah satu faktor pendukung dalam penggunaan media pohon literasi. Karena peserta didik sebagai objek yang sangat berpengaruh untuk mendukung berjalannya media pohon literasi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa hasil analisis yang didapatkan sejalan dengan teori peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam penggunaan media. Karena dalam pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Dan dalam memahami dan memudahkan siswa mempelajari materi belajar dalam pembelajaran tematik perlu adanya media.³⁵

Faktor pendukung selanjutnya adalah lingkungan, sebagai salah satu untuk kenyamanan pembelajaran lingkungan yang bersih dan rapi akan sangat mempengaruhi.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan penyajian data yang dijelaskan di atas, faktor penghambat penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 adalah faktor peserta didik. Peserta didik merupakan salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan media pohon literasi karena mereka sangat aktif.

³⁴Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), h. 26-30.

³⁵Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 3.

Seperti halnya bermain dan berbicara dengan teman, sehingga mengakibatkan peserta didik tidak fokus lagi untuk belajar.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa hasil analisis yang didapatkan sejalan dengan teori peserta didik pada sekolah dasar pada umumnya berumur 7-12 tahun dan termasuk ke dalam tahap operasional konkret yang memiliki karakteristik unik. Karakteristik anak sekolah dasar yaitu bermain, aktif bergerak dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.³⁶

Faktor ketersediaan waktu atau jam pelajaran juga menjadi penghambat dalam penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik. Waktu yang dibutuhkan cukup banyak sedangkan jam pelajaran sempit. Faktor biaya juga menjadi salah satu faktor penghambat penggunaan media, guru mengeluarkan biaya pribadi untuk keberhasilan pelajaran yang diajarkan.

³⁶Nella Agustin, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 65.